

PENGEMBANGAN LITERASI DASAR UNTUK MENUMBUHKAN MINAT BACA
ANAK - ANAK DESA KUMBANG MELALUI PROGRAM PERPUSTAKAAN
NASIONAL

*Basic literacy development to foster reading interest among children in kumbang village
through the national library program*

Daffa Maulana*, Meuthia Nandika Syahbudin, Davina Putri Utami, Wahyu Siti
Hidayati, Erna Handayani, Muhammad Naufal Anugrah, Abianda Aimar Rahman,
Laura Febriani, Sriana Pratiwi, Arsy Masqaidah Cayaano

Universitas Mataram

Jalan Majapahit No. 62 Mataram, Nusa Tenggara Barat

Informasi artikel		
Korespondensi	:	Dagamaulana262@gmail.com
Tanggal Publikasi	:	27 Agustus 2025
DOI	:	https://doi.org/10.29303/wicara.v3i4.8772

ABSTRAK

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan program wajib bagi mahasiswa Universitas Mataram untuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat melalui pengabdian. Kegiatan KKN PMD Literasi Perpustakaan Nasional tahun 2025 dilaksanakan di Desa Kumbang dengan fokus pada peningkatan budaya literasi anak dan masyarakat. Latar belakang kegiatan ini berangkat dari rendahnya minat baca dan keterampilan literasi di kalangan anak – anak desa. Tujuan kegiatan adalah meningkatkan kemampuan literasi dasar anak melalui pendekatan kreatif dan interaktif berbasis buku bacaan. Metode kegiatan yang digunakan menggunakan pendekatan interaktif berdasarkan program literasi Perpustakaan Nasional meliputi membaca nyaring, proyek kreatif, mengulas buku, dan menulis cerita. Sasaran kegiatan ini adalah anak – anak Desa Kumbang. Pendekatan ini bertujuan agar anak – anak tidak hanya mampu membaca, tetapi juga terdorong untuk berpikir kritis, berimajinasi dan mengekspresikan diri. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan partisipasi aktif anak dalam membaca, bertambahnya pemahaman isi bacaan, serta kemampuan mengekspresikan ide dalam bentuk karya kreatif. Kegiatan ini memperkuat interaksi sosial antar anak dan menumbuhkan anutusiasme masyarakat terhadap program literasi desa. Selain itu, Kelompok KKN juga terlibat dengan kegiatan lain sebagai bentuk pengembangan literasi dasar anak yaitu Apresiasi Literasi, Lomba Literasi, Kunjungan Literasi ke Sekolah dan Posyandu Literasi. Hasil kegiatan diatas menunjukkan bahwa sinergi antara Mahasiswa, Masyarakat dan lembaga nasional seperti Perpustakaan Nasional dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan literasi dasar. Kesimpulannya, kegiatan KKN Literasi terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca anak, pemahaman bacaan, dan keterampilan literasi keatif anak.

Kata kunci: Literasi Dasar; Minat Baca; Anak-Anak; Perpustakaan Nasional.

ABSTRACT

The Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata-KKN) is a mandatory program for Mataram University students to implement the Tri Dharma of Higher Education, which aims to make a real contribution to society through community service. The 2025 National Library Literacy KKN PMD activity was held in Kumbang Village with a focus on improving children's and community literacy culture. The background to this activity stems from the low interest in reading and literacy skills among village children. The goal of the activity is to improve children's basic literacy skills through a creative and interactive approach based on reading

books. The activity method used is an interactive approach based on the National Library's literacy program, including reading aloud, creative projects, book reviews, and story writing. The target of this activity is the children of Kumbang Village. This approach aims to ensure that children are not only able to read, but also encouraged to think critically, imagine and express themselves. The results of the activity show an increase in children's active participation in reading, an increase in understanding of the reading content, and the ability to express ideas in the form of creative works. This activity strengthens social interactions between children and fosters community enthusiasm for the village literacy program. In addition, the KKN Group is also involved in other activities as a form of developing children's basic literacy, namely Literacy Appreciation, Literacy Competitions, Literacy Visits to Schools and Literacy Posyandu. The results of the above activities show that the synergy between students, the community and national institutions such as the National Library can make a real contribution to the development of basic literacy. In conclusion, the KKN Literacy activity has proven effective in increasing children's interest in reading, reading comprehension, and creative literacy skills.

Keywords: Basic Literacy; Reading Interest; Children; National Library.

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah program wajib bagi mahasiswa Universitas Mataram untuk mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan tinggi yang digunakan sebagai petunjuk penyelenggaraan pendidikan pada perguruan tinggi, melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat maka perguruan tinggi akan dapat terus bersinergi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada (Nurhadi, dkk. 2024). Program KKN dirancang sebagai bentuk penerapan ilmu dan keterampilan yang diperoleh selama perkuliahan untuk membantu menyelesaikan permasalahan nyata di masyarakat. Melalui KKN, mahasiswa diharapkan mampu berinteraksi langsung dengan masyarakat, mengenali potensi dan tantangan di daerah, serta memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan berbasis kebutuhan lokal.

Salah satu tema yang diusung dalam KKN PMD Universitas Mataram tahun 2025 adalah Literasi Perpustakaan Nasional (Perpusnas). Tema ini selaras dengan visi Perpusnas untuk meningkatkan budaya literasi masyarakat Indonesia melalui penguatan peran perpustakaan sebagai pusat sumber informasi dan pembelajaran. Literasi dalam konteks ini mencakup kemampuan untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara efektif (Rohim & Rahmawati, 2020). Peningkatan literasi di masyarakat diharapkan dapat mendorong kemandirian belajar, memperluas wawasan, dan meningkatkan kualitas hidup. Literasi tidak hanya diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga keterampilan memahami, mengolah, dan memanfaatkan informasi untuk mendukung kehidupan sehari-hari. Literasi yang kuat merupakan modal penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, khususnya di era perkembangan teknologi dan arus informasi yang cepat.

Desa Kumbang, yang terletak di Kecamatan Masbagik, Kabupaten Lombok Timur, dipilih sebagai salah satu lokasi pelaksanaan KKN dengan tema literasi Perpusnas. Desa ini memiliki potensi besar untuk mengembangkan budaya baca melalui keberadaan sekolah, lembaga pendidikan nonformal, dan perpustakaan desa. Namun pada kenyataannya terdapat beberapa permasalahan yang menjadi fokus pada kegiatan KKN ini adalah (1) rendahnya tingkat literasi dasar anak-anak, khususnya kemampuan membaca dan memahami bacaan, (2) kurangnya minat baca yang disebabkan oleh terbatasnya koleksi bahan bacaan yang relevan dengan usia dan minat anak-anak, (3) minimnya kegiatan literasi yang rutin dan terstruktur di desa, baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah, (4) rendahnya angka kunjungan ke perpustakaan desa setiap harinya, yang menunjukkan kurangnya pemanfaatan fasilitas yang tersedia, dan (5) kurangnya keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan program-program literasi desa.

Tujuan kegiatan KKN ini adalah untuk menjawab berbagai isu tersebut melalui program peningkatan literasi berbasis program Perpustakaan Nasional. Dalam hal penguatan literasi dasar anak-anak, dilakukan kegiatan seperti membaca nyaring, proyek kreatif berbasis bahan buku bacaan, cerdas mengulas buku dan menulis cerita berbasis bahan buku bacaan yang menarik minat anak-anak. Untuk meningkatkan minat baca, dilakukan pendataan dan klasifikasi koleksi bacaan yang relevan serta kegiatan rutin seperti kunjungan literasi ke sekolah. Selain itu, diupayakan sinergi dengan program Perpustakaan Nasional untuk menyediakan bahan bacaan dan fasilitas pendukung lainnya. Melalui pendekatan ini, diharapkan terjadi peningkatan minat dan kemampuan literasi dasar anak-anak serta partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung budaya baca yang berkelanjutan di Desa Kumbang.

Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa budaya literasi masyarakat masih tergolong rendah. Kondisi ini disebabkan oleh keterbatasan koleksi bacaan yang relevan, minimnya kegiatan literasi yang rutin, rendahnya jumlah pengunjung perpustakaan setiap hari, serta kurangnya pelibatan masyarakat dalam pengelolaan perpustakaan.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengembangan literasi dasar untuk menumbuhkan minat baca anak-anak Desa Kumbang dilaksanakan selama 45 hari. Lokasi kegiatan berpusat di Perpustakaan Desa Kumbang (Perpustakaan *Beriuq Baca*) serta posko KKN Tematik Literasi Universitas Mataram 2025. Objek kegiatan difokuskan pada program literasi dasar melalui dukungan Perpustakaan Nasional, dengan sasaran utama yaitu anak-anak Desa Kumbang. Mitra yang terlibat dalam kegiatan ini meliputi Perpustakaan Nasional, Perpustakaan Desa Kumbang, dan Pemerintah Desa. Selain itu, pengelola perpustakaan, perangkat desa, serta mahasiswa KKN turut mendukung jalannya kegiatan secara aktif.

Berdasarkan analisis situasi terkait keadaan literasi anak Desa Kumbang, maka kelompok KKN Desa Kumbang Universitas Mataram menetapkan metode pelaksanaan kegiatan yang berfokus pada penguatan literasi dasar berdasarkan program Perpustakaan Nasional. Kegiatan ini dilaksanakan melalui empat bentuk utama, yaitu membaca nyaring, cerdas mengulas buku, proyek kreatif berbasis buku bacaan.

Membaca Nyaring

kegiatan pertama ini adalah membaca nyaring. Membaca nyaring adalah metode literasi interaktif di mana pembaca membacakan cerita kepada anak-anak dengan ekspresi suara, intonasi, dan gestur yang menarik. Kegiatan ini dilaksanakan secara berkelompok, di dasarkan pada usia dan jenjang kelas anak. Kegiatan ini dilakukan di posko KKN setiap sore hari. Mahasiswa akan membacakan buku bacaan pilihan dengan menggunakan teknik vokal yang ekspresif, memperhatikan ilustrasi dalam buku, serta memberikan jeda untuk mengajak anak-anak berdiskusi singkat mengenai isi cerita. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca anak, mengingat rendahnya antusiasme anak dalam membaca.

Cerdas Mengulas Buku

kegiatan kedua cerdas mengulas buku. Cerdas Mengulas Buku adalah kegiatan literasi yang bertujuan melatih anak-anak dalam memahami, mengingat, dan menyampaikan kembali isi dari buku yang mereka baca. kegiatan ini dilaksanakan setiap sore hari di posko kkn. anak-anak akan diberikan satu buku bacaan, kemudian anak-anak tersebut diminta menyampaikan kembali isi buku tersebut sekaligus mengumpulkannya kembali.

Proyek Kreatif Berbasis Buku Bacaan

kegiatan Membuat Proyek Berbasis Isi Buku Bacaan adalah kegiatan lanjutan dari membaca nyaring yang mengajak anak-anak untuk mengekspresikan pemahaman mereka terhadap cerita dalam bentuk karya nyata. Proyek ini bisa berupa prakarya,

gambar, kerajinan tangan, atau proyek kreatif lain yang terinspirasi langsung dari tokoh, latar, atau alur cerita buku yang telah dibaca bersama. Tujuannya untuk memperkuat pemahaman anak-anak terhadap buku yang mereka baca, sekaligus meningkatkan minat baca melalui kegiatan kreatif..

Menulis Cerita Berbasis Buku Bacaan

Kegiatan Menulis Cerita Berbasis Buku Bacaan adalah kegiatan pengembangan literasi lanjutan dari program Cerdas Mengulas Buku, di mana anak-anak diminta untuk menulis cerita mereka sendiri yang terinspirasi dari buku yang telah mereka baca dan ulas sebelumnya. Cerita yang ditulis bisa berupa kelanjutan dari cerita aslinya, versi mereka sendiri dari cerita tersebut, atau cerita baru yang muncul dari tokoh dan nilai-nilai dalam buku. Kegiatan ini dilaksanakan setiap sore di posko KKN. Tujuannya untuk mengukur tingkat pemahaman anak-anak terhadap buku yang telah mereka baca sekaligus meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan literasi secara keseluruhan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Membaca Nyaring

Salah satu kegiatan utama KKN Literasi adalah membaca nyaring (*read aloud*) yang dilaksanakan sebanyak lima kali pertemuan di posko KKN dengan melibatkan anak-anak desa sebagai peserta. Mahasiswa membacakan cerita dengan intonasi, ekspresi, dan gestur yang menarik sehingga anak-anak lebih fokus dan antusias, kemudian dilanjutkan interaksi berupa pertanyaan sederhana seperti “Siapa tokoh utama cerita ini?” untuk melatih daya ingat dan pemahaman mereka. Hasil pengamatan menunjukkan anak-anak lebih terlibat dibandingkan saat membaca sendiri, terbukti dengan meningkatnya konsentrasi, kemampuan memahami isi cerita, serta keterampilan mendengarkan dan memperkaya kosakata. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa *interactive read-aloud* mampu meningkatkan keterlibatan membaca dan literasi kritis siswa secara signifikan (Istihari, 2024), serta efektif dalam meningkatkan pemahaman bacaan, motivasi membaca, dan kelancaran membaca (Ceyhan & Yıldız, 2021). Metode membaca nyaring terbukti efektif meningkatkan pemahaman bacaan anak karena mampu memfokuskan perhatian dan menumbuhkan motivasi belajar (Munawara et al. 2024).

Gambar 1 kegiatan membaca nyaring



Gambar 2 kegiatan tanya jawab



Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini mendapat dukungan penuh dari Pemerintah Desa Kumbang dan pengelola Perpustakaan Beriuq Baca yang memberikan akses penuh terhadap koleksi dan fasilitas, meskipun kendala sempat muncul ketika buku yang digunakan terlalu panjang sehingga membuat beberapa anak kehilangan fokus; hal ini diatasi dengan pemilihan bacaan yang lebih singkat dan visual menarik agar tetap relevan dengan minat anak-anak.

Cerdas Mengulas Buku

Kegiatan *Cerdas Mengulas Buku* di Desa Kumbang bertujuan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan berpikir kritis anak sekolah dasar. Adawiyah dan Larasati (2020) menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan dasar penting literasi fungsional dan menjadi kunci bagi pengembangan keterampilan berpikir kritis. Oleh sebab itu, kegiatan ini dirancang agar anak-anak tidak sekadar membaca, tetapi juga memahami isi bacaan dengan benar.

Kegiatan dilaksanakan setiap sore dalam empat kali pertemuan dengan diikuti lebih dari sepuluh anak. Setiap anak mendapat satu buku untuk dibaca mandiri, kemudian mahasiswa KKN memfasilitasi diskusi dengan pertanyaan pemantik seperti siapa tokohnya, apa yang dilakukan tokoh, serta pesan moral cerita. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Kusnandar dan Darizki (2023), bahwa diskusi kelompok kecil efektif meningkatkan pemahaman membaca dibandingkan metode konvensional. Di akhir kegiatan, mahasiswa memberikan jajanan sebagai apresiasi dan melakukan evaluasi dengan mengamati respon anak selama diskusi.

Gambar 3 Mengarahkan anak membaca



Gambar 4 Berdiskusi isi buku



Hasil pengamatan menunjukkan bahwa anak-anak mulai memahami bahwa bacaan tidak hanya berupa cerita, melainkan mengandung pesan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, mereka lebih berani menyampaikan pendapat dan menanggapi pertanyaan. Orang tua pun merasa senang karena anak-anak memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Namun, masih ada tantangan: sebagian besar peserta—khususnya kelas 3 hingga 6—sudah lancar membaca, tetapi tetap membutuhkan bimbingan untuk memahami makna yang lebih dalam.

Membuat Proyek Berbasis Isi Buku Bacaan

Salah satu kegiatan utama yang dilaksanakan adalah Proyek Berbasis Buku Bacaan, yang dilakukan sebanyak lima kali pertemuan di posko KKN setiap sore hari. kegiatan dimulai dengan membaca nyaring secara interaktif, kemudian dilanjutkan dengan pembuatan proyek kreatif—seperti melukis, membuat mading, kliping, dan kerajinan tangan—yang terinspirasi dari tokoh, latar, atau alur cerita buku. Pendekatan ini efektif karena tidak hanya menekankan pemahaman teks secara kognitif, tetapi juga melibatkan aspek afektif dan psikomotorik anak. Hal ini sejalan dengan temuan Özkan (2023), yang menunjukkan bahwa Project-Based Learning dalam pelajaran seni visual secara signifikan meningkatkan kreativitas, kepercayaan diri, dan keterampilan belajar siswa.

Gambar 5 Kegiatan Membuat Mading



Gambar 6 Kegiatan Melukis



Hasil pengamatan menunjukkan anak-anak lebih antusias dan mudah memahami isi bacaan karena materi tidak berhenti pada kegiatan membaca, melainkan diwujudkan dalam bentuk karya nyata. Proses ini mendorong mereka untuk menghubungkan cerita dengan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, melatih keterampilan motorik, serta menumbuhkan kerja sama dalam kelompok. Hal ini sejalan dengan temuan Zhang & Ma (2023) yang menunjukkan bahwa pendekatan *project-based learning* meningkatkan hasil belajar, sikap afektif, dan keterampilan berpikir kreatif siswa, terutama bila dilaksanakan dalam kelompok kecil dan pada rentang waktu yang memadai.

Dengan demikian, kegiatan Proyek Berbasis Buku Bacaan terbukti memberikan dampak positif berupa peningkatan minat baca, penguatan daya imajinasi, serta keterampilan berpikir kritis anak-anak. Dukungan penuh dari pengelola Perpustakaan Beriuq Baca juga berperan penting dalam menyediakan bahan bacaan dan ruang kegiatan, sehingga program ini dapat berjalan efektif dan berkelanjutan.

Menulis cerita berbasis buku bacaan

Bungsu dan Dafit (2021) menegaskan bahwa praktik literasi membaca di sekolah dasar tidak berhenti pada aktivitas melafalkan teks, tetapi perlu dilanjutkan dengan kegiatan yang menuntun pemahaman dan ekspresi siswa atas makna bacaan. Atas dasar itu, program Menulis Cerita Berbasis Buku Bacaan dirancang sebagai kelanjutan dari *Cerdas Mengulas Buku* untuk mengonfirmasi dan memperdalam pemahaman bacaan melalui produksi teks oleh siswa sendiri.

Kegiatan dilaksanakan di posko KKN pada sore hari selama 2 kali pertemuan, diikuti oleh beberapa anak. Setiap anak memilih/ditentukan satu buku cerita yang sebelumnya telah mereka baca dalam sesi ulasan. Setelah membaca ulang secara singkat, anak diminta menulis: (1) kelanjutan cerita asli, (2) versi cerita menurut sudut pandang mereka, atau (3) cerita baru yang terinspirasi dari tokoh/nilai dalam buku. Selama proses, fasilitator memandu dengan pertanyaan pemantik di tengah kalimat—misalnya *siapa* tokoh utamanya, *apa* yang dilakukan tokoh, *apa akibatnya*, dan *apa makna cerita*—agar anak menautkan ide penting dari bacaan ke tulisan yang sedang disusun. Hal tersebut selaras dengan temuan Nugraheni et al., (2019), bahwa media dan aktivitas berbasis buku cerita efektif untuk secara bersamaan menguatkan keterampilan membaca dan menulis siswa sekolah dasar.

Gambar 7. Membantu anak menulis cerita



Evaluasi dilakukan secara langsung melalui pengamatan proses dan hasil tulis anak. Sebagian anak—terutama yang sudah cukup lancar membaca—mampu menulis cerita yang merefleksikan pemahaman atas tokoh, alur, dan pesan bacaan; sebagian lainnya masih memerlukan contoh dan arahan. Strategi pendampingan menulis berbasis langkah-langkah literasi terbukti membantu pengembangan ide dan organisasi cerita (Hidayah et al., 2022). Selain itu, pendekatan tugas terstruktur yang berfokus pada produk tulisan mendorong keterampilan berbahasa tulis anak meningkat secara bertahap (Wardani dan Sanoto, 2024).

Tantangan utama terdapat pada anak yang belum lancar membaca/menulis: mereka membutuhkan lebih banyak contoh, kosakata kunci dari buku, serta kalimat awal (starter) untuk memulai paragraf. Untuk mengatasi ini, sesi berikutnya direncanakan memakai pola 5W1H sederhana pada lembar bantu dan latihan ringkas menceritakan kembali isi buku sebelum menulis versi kreatif. Pedoman literasi tingkat dasar memang menganjurkan rangkaian kegiatan dari memahami, mengolah, hingga mengekspresikan gagasan agar literasi bermakna (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).

Kegiatan Lain

Selain kegiatan-kegiatan yang dijelaskan di atas yang didasarkan pada program Perpustakaan Nasional untuk mengembangkan literasi dasar anak, terdapat juga berbagai kegiatan lain yang dilaksanakan oleh Tim KKN Desa Kumbang. Kegiatan yang dilakukan yaitu:

1) Apresiasi 4 Kegiatan Literasi

Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan dukungan dan motivasi kepada anak-anak yang aktif mengikuti empat program literasi sebelumnya, yaitu membaca nyaring, cerdas mengulas buku, proyek kreatif berbasis buku bacaan, dan menulis cerita berbasis buku bacaan. Apresiasi berupa hadiah diberikan pada akhir periode KKN kepada empat anak terpilih.

Gambar 8. Kegiatan Apresiasi Literasi



2) Lomba Literasi

Lomba Literasi dilaksanakan pada 18 Agustus bertepatan dengan perayaan Hari Kemerdekaan, bertempat di aula kantor desa. Lomba terdiri dari dua kategori, yaitu membaca nyaring untuk siswa SD kelas 3–5 dan menulis cerita berbasis buku bacaan untuk siswa SMP kelas 7–9, dengan total 24 peserta dari empat SD dan empat SMP di Desa Kumbang. Tiga pemenang dari tiap kategori mendapat piala, sertifikat, paket alat tulis, dan uang tunai.

Gambar 9. kegiatan Lomba Literasi dan Penyerahan Hadiah



3) Kunjungan Literasi ke Sekolah

Kegiatan ini dilakukan enam kali di tiga sekolah dasar (MI NW Kumbang, SDN 1 Kumbang, dan SDN 2 Kumbang) dengan sasaran utama siswa kelas 4. Aktivitas meliputi membaca nyaring, mengulas bacaan, pengenalan huruf dan suku kata, serta proyek kreatif seperti membuat pop-up book. Tujuannya untuk menumbuhkan kesadaran literasi dan kreativitas, meski terdapat kendala keterbatasan akses kelas di beberapa sekolah.

Gambar 10. membaca nyaring dan proyek kreatif pada kunjungan sekolah



4) Posyandu Literasi

Kegiatan ini memanfaatkan momentum posyandu bulanan di setiap dusun Desa Kumbang dengan menghadirkan buku bacaan bagi anak-anak yang menunggu giliran layanan kesehatan. Mahasiswa KKN membantu kader posyandu sekaligus mendampingi anak-anak membaca atau melihat gambar. Program ini bertujuan menumbuhkan kecintaan terhadap buku sejak dini dan mempromosikan perpustakaan desa.

Gambar 11. menemani balita mengenal buku di Posyandu.



5) Mengajar Ngaji

Kegiatan ini dilaksanakan setiap selesai Magrib di TPQ Nurul Huda dan TPQ Sangiang, kecuali hari Kamis dan Jumat. Mahasiswa KKN membantu mengajar Al-Qur'an sebagai bagian dari literasi dasar, karena mengaji melatih kemampuan membaca, memahami teks, dan menghubungkan makna dengan kehidupan sehari-hari. Selama pelaksanaan, kegiatan berjalan dengan lancar.

Gambar 12. Mengajar ngaji di TPQ



KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan KKN Literasi di Desa Kumbang berhasil memberikan dampak positif dalam meningkatkan minat baca serta keterampilan literasi dasar anak-anak. Melalui program membaca nyaring, cerdas mengulas buku, menulis cerita, dan proyek kreatif berbasis bacaan, anak-anak tidak hanya terlatih dalam memahami teks, tetapi juga terdorong untuk berpikir kritis, berimajinasi, dan mengekspresikan ide dalam bentuk karya tulis maupun kreatif. Selain itu, kegiatan pendukung seperti apresiasi literasi, lomba literasi, posyandu literasi, kunjungan literasi ke sekolah, dan mengajar ngaji turut memperluas cakupan manfaat program. Perpustakaan Desa *Beriuq Baca* juga semakin berperan sebagai pusat kegiatan literasi yang menghubungkan mahasiswa, masyarakat, pemerintah desa, dan Perpustakaan Nasional, sehingga terbukti efektif dalam menumbuhkan budaya literasi di Desa Kumbang.

Untuk mendukung keberlanjutan program, diperlukan penyelenggaraan kegiatan literasi secara rutin dengan dukungan pemerintah desa, sekolah, dan perpustakaan desa agar minat baca tetap terjaga meskipun KKN telah berakhir. Keterlibatan masyarakat, khususnya orang tua, sangat penting dalam menciptakan budaya membaca bersama keluarga maupun komunitas desa. Perpustakaan desa diharapkan dapat bertransformasi menjadi pusat aktivitas literasi yang interaktif, seperti klub baca, pelatihan menulis, dan kegiatan kreatif berbasis bacaan. Dukungan berkelanjutan dari Perpustakaan Nasional dan lembaga pendidikan terkait juga perlu diperkuat agar fasilitas, sumber daya, dan pendanaan program literasi tetap terjamin sehingga mampu berjalan secara berkesinambungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Mataram, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Pemerintah Desa Kumbang beserta perangkatnya, Kepala Perpustakaan Desa “Beriuq Baca” Bapak Hasan Basri dan Bapak Dedi Sutrisno, masyarakat Desa Kumbang, serta adik-adik yang dengan penuh antusias mengikuti kegiatan literasi. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kerjasama, sehingga seluruh program kerja KKN dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, D., & Larasati, F. (2020). Improving Reading Comprehension Through Small Group Discussion. *Jurnal Simki Pedagogia*, 3(6), 61–71. <https://doi.org/10.29407/jsp.v3i6.108>
- Agus Kusnandar, & Tasya Alifia Darizki. (2023). The Use of Small Group Discussion Method in Teaching Students' Reading Comprehension. *ELang | An English Language Education Journal*, 8(2), 16–44. <https://doi.org/10.55222/englisheducationjournal.v8i2.1449>
- Bungsu, A. P., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan Literasi Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 4(3), 522–527. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i3.40796>
- Ceyhan, A., & Yildiz, M. (2021). The effect of interactive read-aloud on primary school students' reading fluency and motivation. *Journal of Educational Research*, 114(2), 152–165. <https://doi.org/10.1080/00220671.2021.1887802>
- Handayani, A., Musarokah, S., & Budiman, T. (2022). The Effect of Reciprocal Teaching on Students' Reading Comprehension. *Journal of English Teaching*, 8(1), 88–96. <https://doi.org/10.33541/jet.v8i1.3880>
- Hidayah, N., Akib, E., & Arif, T. A. (2022). Pengaruh Pendekatan Literasi dengan Teknik 6M terhadap Keterampilan Menulis Cerita pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9010–9019. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4064>
- Istihari, M. (2024). The impact of read-aloud strategy on students' critical literacy engagement in EFL context. *JEELS (Journal of English Education and Linguistics Studies)*, 11(1), 59–78. <https://doi.org/10.30762/jeels.v11i1.780>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta (ID): Kemendikbud.
- Munawara, A., Djafar, H., & Fatahullah, M. (2024). Pengaruh Metode Membaca Nyaring Terhadap Pemahaman Bacaan Peserta Didik Kelas II. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 21–29. <https://doi.org/10.24252/jipmi.v6i1.44864>
- Nugraheni, I., Harsiati, T., & Qohar, A. (2019). Media Buku Cerita untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(3), 322–328. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i3.12085>
- Nurhadi, H. A., Mufarrikoh, Z., Indahsari, K., Riskiyah, E. M., & Ifadhah, H. (2024). *Tridarma perguruan tinggi (teori dan praktik)*. Pamekasan: IAIN Madura Press.
- Özkan, Z. C. (2023). The Effect of Project-Based Learning in Visual Arts Lesson on Lesson Outcomes and Attitudes. *International Journal on Social and Education Sciences (IJonSES)*, 5(2), 367–380. <https://doi.org/10.46328/ijonsses.565>
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 6(3), 230–237. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p230-237>
- Wardani, N. W., & Sanoto, H. (2024). Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Model Problem Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 1526–1535. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7845>

Zhang, L., & Ma, Y. (2023). A study of the impact of project-based learning on student learning effects: a meta-analysis study. *Frontiers in Psychology*, 14, 1202728. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1202728>